

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin Pada Saat Menstruasi di SMPN 25 Pekanbaru

Chairiyah Ali¹, Rosmeri Br Bukit²
Akademi Kebidanan Dharma Husada Pekanbaru
Email: rosmeribrbukit@gmail.com

ABSTRAK

Perawatan pada saat menstruasi perlu dilakukan karena pada saat menstruasi organ reproduksi sangat mudah terkena infeksi. Kurangnya menjaga kebersihan saat menstruasi contohnya penggunaan pakaian dalam yang kurang tepat, cara membersihkan organ reproduksi yang salah dari belakang kedepan, tidak mengganti pembalut saat menstruasi. Infeksi saluran reproduksi dapat disebabkan oleh masuk dan berkembangbiaknya kuman seperti bakteri, jamur, virus, dan parasit. Dampak yang dapat terjadi jika seseorang kurang memperhatikan kebersihan organ genitalia saat menstruasi yaitu timbul beberapa penyakit kelamin seperti kanker serviks, keputihan, iritasi kulit genital, alergi, peradangan, dan saluran kemih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin Saat Menstruasi Di SMPN 25 Pekanbaru. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMPN 25 Pekanbaru pada tanggal 21-22 Maret 2019 dengan jumlah populasi 199 orang siswi kelas VIII dan sampel pada penelitian berjumlah 199 responden. Teknik pengambilan data yaitu total sampling, alat ukur yang digunakan kuisioner dan analisa data univariate. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMPN 25 Pekanbaru, 146 responden (73%) berpengetahuan baik, sedangkan 53 responden (27%) berpengetahuan kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin Saat Menstruasi Di SMPN 25 Pekanbaru adalah berpengetahuan baik.

Kata kunci : **Pengetahuan, Siswi Kelas VIII, Kebersihan Alat Kelamin**
Referensi : **15 Referensi (2008-2018)**

ABSTRACT

Treatment during menstruation needs to be done because during menstruation the reproductive organs are very susceptible to infection. Lack of maintaining cleanliness during menstruation, for example, using inappropriate underwear, how to clean the wrong reproductive organs from the back to the front, not changing sanitary napkins during menstruation. Reproductive tract infections can be caused by the entry and proliferation of germs such as bacteria, fungi, viruses, and parasites. Impacts that can occur if a person is not paying attention to the cleanliness of genital organs during menstruation, which are several venereal diseases such as cervical cancer, vaginal discharge, genital skin irritation, allergies, inflammation, and urinary tract. The purpose of this study was to find out the description of young women knowledge about the cleanliness of genitals during menstruation at Pekanbaru 25 Junior High School. This type of research is quantitative in descriptive design. This research was conducted at Pekanbaru 25 Junior High School on March 21-22 2019 with a population of 199 eighth grade students and a sample of 199 respondents. Data collection techniques are simple random sampling, measuring instruments used questionnaires and univariate data analysis. Based on the research that has been carried out at Pekanbaru 25 Junior High School, 146 respondents (73%) were well-informed, while 53 respondents (27%) were not knowledgeable. It can be concluded that the knowledge of young women about the cleanliness of genitals during menstruation at Pekanbaru 25 Junior High School is well-informed.

Keywords : **Knowledge, Class VIII Students, Genital Hygiene**
Reference : **15 References (2008-2018)**

PENDAHULUAN

Menstruasi merupakan indikator dari kematangan seksual pada remaja putri. Pentingnya remaja putri belajar tentang kebersihan selama menstruasi akan memberikan dampak yang positif bagi kesehatan reproduksinya, karena kebiasaan baik yang dilakukan saat remaja akan bertahan sampai dewasa. Hal ini perlunya kesadaran pada remaja putri tentang kebersihan daerah kewanitaan saat menstruasi agar terhindar dari berbagai penyakit yang mengancam serta merugikan diri sendiri dan orang lain seperti infeksi saluran reproduksi (Anurogo, D. & Wulandari, 2011). Menurut WHO, Personal hygiene genitalia merupakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari gangguan alat reproduksi dan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta meningkatkan derajat kesehatan (Tapparan, 2013 dalam Trisanti, 2016). Organ genitalia sangat penting dipelihara kebersihannya termasuk memilih air cebok, pembalut dan cara memakainya, serta kekerapan menggantinya, kebersihan selama haid serta pakaian dalam yang digunakan harus bersih. Kebersihan organ genitalia sangat penting untuk dipelihara, bahkan sebaiknya sudah disadari sejak dini akan pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia. Masalah yang timbul akibat organ genitalia yang kurang baik yaitu timbul beberapa penyakit kelamin seperti kanker serviks, keputihan, iritasi kulit genital, alergi, peradangan, saluran kemih, hal tersebut berkaitan dengan saluran kemih bawah wanita lebih pendek. Sehingga kedudukannya lebih dekat dengan dunia luar serta dapat dengan mudah terpapar kuman dan bibit penyakit. Kuman tertentu dan dalam jumlah tertentu dapat menimbulkan peradangan yang mengakibatkan rasa sakit. Oleh karena

itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan vagina agar mencegah kuman-kuman tersebut masuk dalam alat kelamin dan saluran kencing wanita (Nadesul, 2008). Kebersihan daerah kewanitaan (alat kelamin) yang kurang terjaga saat menstruasi menjadi salah satu penyebab terjadinya kanker serviks. Berdasarkan data dari badan kesehatan Dunia (WHO), kanker serviks merupakan kanker nomor dua terbanyak pada perempuan berusia 15–45 tahun setelah kanker payudara, tidak kurang dari 500.000 kasus baru dengan kematian 280.000 penderita terjadi setiap tahun diseluruh dunia (Pribakti B, 2010). Indonesia berada pada peringkat pertama untuk kasus wanita penderita kanker mulut rahim (serviks) sedunia, sedangkan data dari Yayasan Kanker Indonesia, bahwa penyakit kanker leher rahim (serviks) mengakibatkan korban meninggal dunia sedikitnya 555 wanita perharinya dan 200.000 wanita pertahunnya (Pribakti B, 2010). Data profil kependudukan Indonesia tahun 2018 menyebutkan, jumlah penduduk wanita berjumlah 131,88 juta jiwa. Pada persentase penduduk golongan usia 10-24 tahun adalah 32,74 juta orang dari total seluruh populasi. Sedangkan untuk remaja usia 10-19 tahun berjumlah 22 juta dari total seluruh populasi (BPS Indonesia, 2018). Dari jumlah tersebut, sebagian besar remaja mengalami masalah dalam hal kebersihan diri, khususnya banyak remaja yang mengalami masalah dalam hal organ kelamin dan penyakit kulit. Di Provinsi Kepulauan Riau, Maluku Utara, dan D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 1,5% dan untuk Provinsi Riau juga cukup tinggi, yaitu sebesar 0,7% dengan estimasi jumlah absolut sebesar 4.694 orang (Risksedes, 2015). Di Provinsi Riau berdasarkan data Badan Statistik jumlah

penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2016 didapatkan kelompok umur usia produktif 15-64 tahun masih mendominasi persentase dengan jumlah terbanyak di kelompok usia 20-24 tahun. Tingginya pertumbuhan dan perkembangan jumlah remaja membutuhkan perhatian khusus, misalnya pada kesehatan reproduksi pada saat menstruasi agar terhindar dari penyakit kanker serviks yang disebabkan kurangnya personal *hygiene* pada saat menstruasi. Sehingga remaja dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dewasa dan sehat. (Riri Maharani, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan Allaily (2016), bahwa 190 orang (66,4%) memiliki pengetahuan baik dan 96 orang (33,6%) memiliki pengetahuan buruk tentang kebersihan organ genitalia. (Navigation and Route, 2016). Hasil penelitian Rini Fatimah (2016), menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi tertinggi pada kelompok umur 16-19 tahun (37,5%), melalui dukungan masyarakat (37,5%), dan bersumber dari orang tua (27,5%). (Di and Negeri, 2016). Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau organ reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan terutama saat menstruasi. Membersihkan daerah kewanitaan saat menstruasi dapat dilakukan dari arah depan kebelakang dan selalu mengganti pembalut (Kusmiran, 2012). Perawatan pada saat menstruasi perlu dilakukan karena pada saat menstruasi organ reproduksi sangat mudah terkena infeksi. Kebersihan harus sangat dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit yang awalnya gatal lalu digaruk dan akan menimbulkan iritasi atau rasa gatal di lubang vagina (*pruritus vagina*) hal ini merupakan tanda awal

vaginitis. Kurangnya menjaga kebersihan saat menstruasi contohnya penggunaan pakaian dalam yang kurang tepat, cara membersihkan organ reproduksi yang salah dari belakang kedepan, tidak mengganti pembalut saat menstruasi. Infeksi saluran reproduksi dapat disebabkan oleh masuk dan berkembangbiaknya kuman seperti bakteri, jamur, virus, dan parasit (Irianto K., 2014). Dampak yang dapat terjadi jika seseorang kurang memperhatikan kebersihan organ genitalia saat menstruasi dalam waktu dekat akan mudah mengalami demam, gatal-gatal pada kulit vagina, radang pada permukaan vagina, keputihan, rasa panas atau sakit pada bagian bawah perut. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada siswi kelas VIII SMPN 25 Pekanbaru dari 17 siswi diperoleh 10 siswi (58,8%) tidak mengetahui tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi dan 7 siswi (41,2%) lain mengetahui tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi.

METODE PENELITIAN

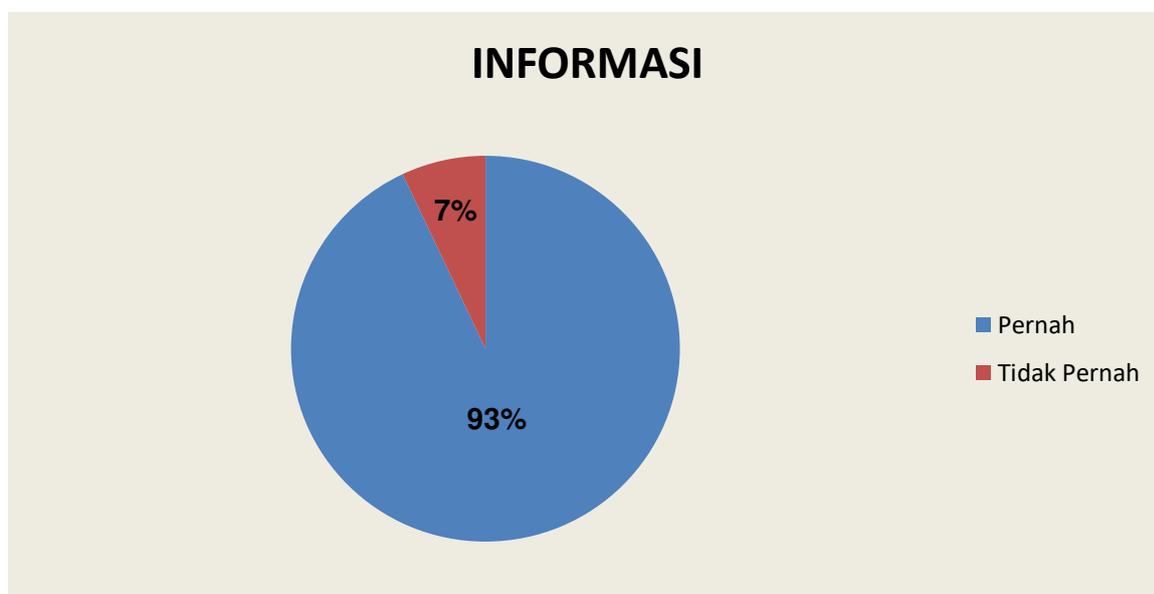
Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan rancangan deskriptif, penelitian ini dilakukan untuk bagaimana pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat kelamin saat menstruasi di SMPN 25 Pekanbaru. Penelitian dilakukan di SMPN 25 Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas VIII yang berada di SMPN 25 Pekanbaru yaitu yang berjumlah 199 orang pada penelitian yang berlangsung. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas VIII yang

berada di SMPN 25 Pekanbaru berjumlah 199 orang. Pada penelitian ini teknik sampling yang akan digunakan adalah teknik *Total Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisa data dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHAS

Hasil penelitian merupakan analisa data primer dari hasil kuesioner Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin Saat Menstruasi Di SMPN 25 Pekanbaru. Yang berlangsung sejak 21-22 Maret 2019.

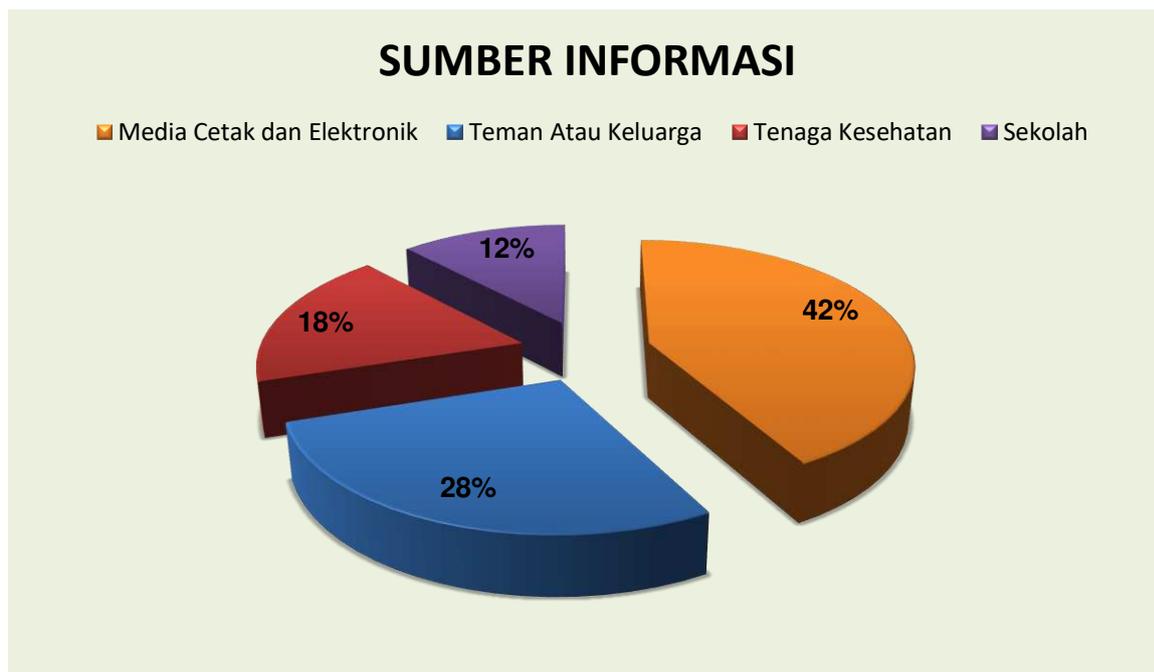
Diagram 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi Remaja tentang Kebersihan Alat Kelamin Saat Menstruasi di SMPN 25 Pekanbaru



Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa informasi remaja tentang Kebersihan Alat Kelamin Saat

Menstruasi Di SMPN 25 Pekanbaru mayoritas pernah mendapt informasi sebanyak 185 responden (93%).

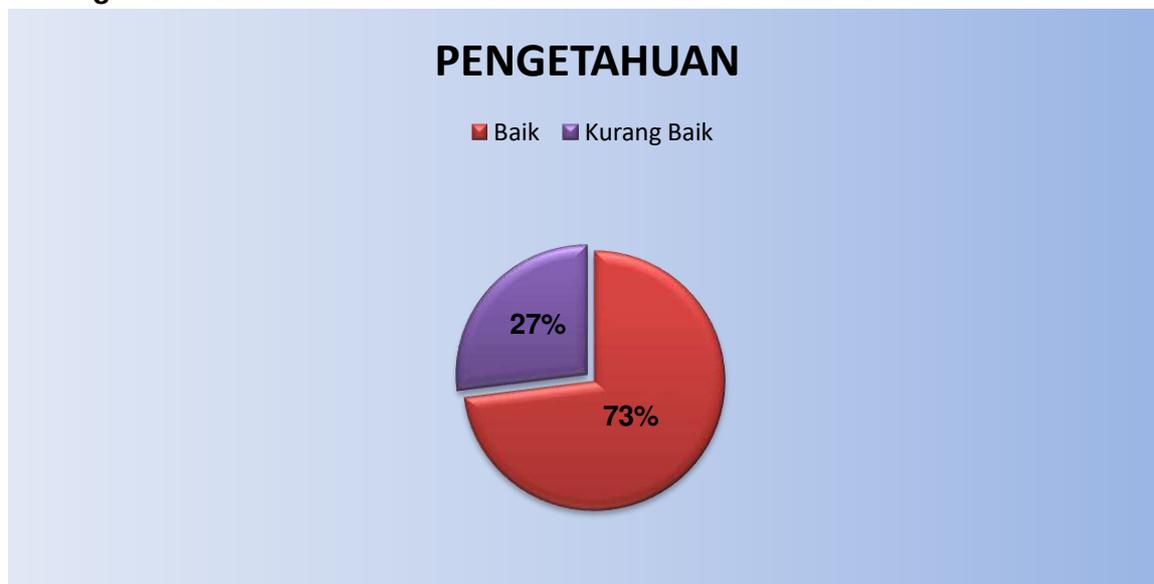
Diagram 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Remaja tentang Kebersihan Alat Kelamin Saat Menstruasi di SMPN 25 Pekanbaru



Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sumber informasi remaja tentang Kebersihan Alat Kelamin Saat Menstruasi Di SMPN 25 Pekanbaru dari media cetak dan elektronik sebanyak

78 responden (42%), Teman atau Oran Tua 51 responden (28%), Tenaga Kesehatan 33 reponden (18%), Sekolah 23 responden (12%).

Diagram 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja tentang Kebersihan Alat Kelamin Saat Menstruasi di SMPN 25 Pekanbaru



Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan remaja tentang Kebersihan Alat Kelamin Saat Menstruasi Di SMPN 25 Pekanbaru

mayoritas berpengetahuan sebanyak 146 responden (73%) dan Kurang Baik sebanyak 53 responden (23%)

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin Saat Menstruasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin Saat Menstruasi Di SMPN 25 Pekanbaru secara keseluruhan mayoritas berpengetahuan baik yang berjumlah 146 orang (73%), sedangkan yang berpengetahuan kurang baik 53 orang (27%).

Baiknya pengetahuan responden dipengaruhi oleh sumber informasi, dimana siswi kelas VIII telah mendapatkan informasi tentang kebersihan alat kelamin saat menstruasi sebanyak 185 orang (93%) dan tidak pernah mendapatkan informasi tentang kebersihan alat kelamin saat menstruasi hanya sebanyak 14 orang (7%).

Dimana dari 185 orang yang mendapat informasi tentang kebersihan alat kelamin saat menstruasi berasal dari media cetak dan elektronik yaitu sebanyak 78 orang (42%), dimana faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam segi media cetak dan elektronik merupakan media masa seperti : televisi, video, radio, majalah, buku, tabloid, surat kabar dan lain sebagainya. Dari tenaga kesehatan sebanyak 33 orang (18%) dan dari teman atau keluarga sebanyak 51 orang (28%), dimana faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang

dalam segi tenaga kesehatan dan teman/keluarga adalah sosial ekonomi dan budaya. Yang mana apabila seseorang berada pada lingkungan sosial yang baik maka akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedangkan ekonomi yang baik akan mempengaruhi tingkat pendidikan yang tinggi sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga dan budaya mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai tidak dengan budaya yang ada dan agama yang dianut. Dari sekolah sebanyak 23 orang (12%), dimana yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam segi sekolah adalah pendidikan. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandangan akan penyuluhan yang akan diberikan dan lebih cepat merubah sikapnya dalam kehidupan sehari – hari. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rini Fatimah (2016). Dimana dari 40 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, yakni sebanyak 20 orang (50,0%), pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 17 orang (42,5%), dan pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 3 orang (7,5%). Dimana memperoleh informasi dari media cetak/elektronik sebanyak 17 responden (42,5%), yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden (15,0%),

berpengetahuan cukup 9 responden (22,5%) dan berpengetahuan kurang 2 responden (5,0%) . Dan yang memperoleh informasi dari orangtua (keluarga/teman) sebanyak 23 responden (57,5%) , berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (27,5%), berpengetahuan cukup sebanyak 11 responden (27,5%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2,5%).

Hasil penelitian ini didukung oleh (Notoadmodjo, 2012), mengatakan bahwa berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Tingginya pengetahuan seseorang tidak hanya diukur dari tingkat pendidikan, tetapi juga dari banyaknya informasi dari buku, majalah maupun penyuluhan. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedianya bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas

pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal yang memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Pengetahuan seseorang berhubungan dengan perilakunya disebabkan dengan pengetahuan yang benar akan *personal hygiene* saat menstruasi maka akan merubah sikap responden dan mempengaruhi perilaku saat menstruasi. Pengetahuan baik mendorong perilaku yang baik dan benar pula sedangkan pengetahuan yang kurang atau salah akan mengakibatkan perilaku yang tidak benar juga. Pengetahuan dan perilaku seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk melakukan hal yang lebih baik. Pengetahuan remaja tentang *hygiene* organ reproduksi merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan perilaku personal. Apabila pengetahuan tentang *hygiene* organ reproduksi telah dipahami maka akan timbul suatu perilaku yang baik. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang *hygiene* organ reproduksi semakin baik pula tingkat perilakunya (Maidartati, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dikemukakan, maka peneliti berasumsi bahwa informasi dari media cetak elektronik, tenaga kesehatan, teman

atau keluarga, dan sekolah sangat mendukung pengetahuan dari responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMPN 25 dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin Saat Menstruasi adalah berpengetahuan baik.

SARAN

Bagi Institusi Tempat Penelitian diharapkan dapat menambah informasi pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat kelamin saat menstruasi. Kepada kampus Akademi Kebidanan diharapkan dapat melakukan kerjasama dalam melakukan penyuluhan ke sekolah-sekolah terutama tentang kebersihan alat kelamin saat menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

2018 BPS Indonesia (2018) 'statistik kependudukan Indonesia 2018', *Statistik Indonesia 2018*.
Abd. Nasir, Abdul Muhith, I. (2011) *Metodeologi Penelitian Kesehatan*,. Mulia Medi. Yogyakarta.
Anurogo, D. & Wulandari, A. (2011). (2011) *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Edited by A. (2011). Anurogo, D. & Wulandari. Yogyakarta.
Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cip. JAKARTA.
Aryani, R. (2010) *Kesehatan Remaja*. Jakarta: S. JAKARTA.

Bobak Lauder milk, J. (2008) *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: E. Jakarta.
Budiman & Riyanto, A. (2013) *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*,. Jakarta :
Dahro, A. (2011) *Psikologi Kebidanan : Analisis Perilaku Wanita Untuk Kesehatan*. Jakarta. : JAKARTA.
Di, M. and Negeri, S. M. U. (2016) 'KEBERSIHAN ALAT KELAMIN PADA SAAT PROGRAM STUDI DIII'.
Hidayat (2009) *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: S. JAKARTA.
Irianto K. (2014) *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan Klinis*. Bandung: A. Bandung.
Kusmiran, E. (2012) *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Edited by S. Medika. Jakarta.
Manuaba, I. B. G. (2009) *Memahami kesehatan reproduksi wanita*. Jakarta: E. Jakarta.
Nadesul (2008) *Jaminan Mutu Pelayanan Kesehatan*. PT. Rineka. Jakarta.
Navigation, S. and Route, N. S. (2016) *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Genitalia*. Universitas Iskam Negeri.
Notoadmodjo (2011) 'Teori Pengetahuan', *Teori Pengetahuan, Jurnal Kesehatan*, (2013), pp. 7-33.
Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cip. Jakarta.
Notoatmojo, S. (2010) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: K. JAKARTA.
Pribakti B (2010) *Buku Panduan Praktis Kesehatan Reproduksi Wanita*. Edited by Pribakti B. JAKARTA.
Riri Maharani, D. weni A. (2018) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Santriwati Di MTS Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru Juni Tahun 2018', 1(1). doi: 10.1037/cou0000103.
Riskesdes, profil kesehatan. (2015) *Profil Dinas Kesehatan Profinsi Riau*. riskesdes. riau.
Sarwono, S. . (2008) *Psikologi Remaja*. Jakarta:PT. JAKARTA.
Tapparan, 2013 dalam Trisanti, 2016 (2016) 'Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat

Menstruasi Pada Siswi SMAN 1
SUNGGUMINASA THN 2016'.

